

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sirih merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. Sirih ini juga memiliki macam-macam jenis, seperti ada sirih merah, dan sirih hijau.

Masing-masing dari sirih ini memiliki banyak kegunaan. Di samping itu, sirih adalah tanaman yang biasa digunakan untuk obat-obatan tradisional dan juga sebagai acara adat dalam Minangkabau.

Sirih merupakan tanaman merambat yang mencapai ketinggian hingga 15 m dan mempunyai batang berwarna coklat kehijauan yang beruas-ruas sebagai tempat keluarnya akar. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk daun seperti jantung, tangkai daun panjang, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, tulang daun menyirip, dan daging daun tipis. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau kecoklatan dan permukaan kulit batang kasar serta berkerut-kerut. Daun-daun sirih yang subur berukuran antara 8 cm -12 cm lebarnya dan 10 cm-15 cm panjangnya. Tulang daun bagian bawah licin, tebal, berwarna putih. Panjang tulang daun sekitar 5 cm – 18 cm, lebar 2,5 cm – 10,5 cm.

Daun sirih mempunyai aroma yang khas karena mengandung minyak atsiri (merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok (untuk pengobatan)) alami 1-4,2%, air, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin A, B, C yodium, gula dan pati. Dari berbagai kandungan tersebut, dalam

minyak atsiri terdapat fenol alam (senyawa alami) yang mempunyai daya fungisida (pestisida yang secara spesifik membunuh atau menghambat cendawan penyebab penyakit) yang sangat kuat tetapi tidak sporosid (salah satu bentuk larva dalam siklus hidup parasit).

Daun sirih merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional dan dalam acara-acara adat di Minangkabau. Tanaman yang bernama latin *piper betle* (tumbuhan yang merambat), menjalar dan masuk dalam keluarga *piperaceae* (salah satu suku anggota tumbuhan berbunga) ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap masyarakat mereka mengenal daun sirih tapi tidak mengetahui kegunaan daun sirih. Dalam melakukan observasi penulis melakukan wawancara dengan seorang Bidan bernama Amrina Amran, S. SIT. M. Biomed, bahwasanya daun sirih ini memang banyak kegunaannya terutama pada pengobatan tradisional.

Ada beberapa kegunaan daun sirih untuk kesehatan dan kecantikan seperti sariawan, sakit gigi, asma, gusi bengkak, menghilangkan bau badan, bisul, mimisan, obat penyakit jantung, membersihkan kuman dari mulut, menghilangkan keringat berlebihan, mengobati diare, melancarkan haid, obat asam urat, mencegah munculnya jerawat, mengatasi keputihan, menghilangkan jerawat, menghilangkan dan mengobati gatal pada miss V (daerah kewanitaan), mencegah penuaan dini, mengobati gigi berlubang, mengobati alergi yang menimbulkan gatal-gatal, menghilangkan bau ketiak, mengobati batuk.

Disamping itu daun sirih ini digunakan oleh masyarakat Minangkabau, seperti dalam acara-acara adat di Minangkabau, maminang, tari pasambahan, mahanta siriah, manjapuik marapulai, penyambutan di rumah anak daro dan untuk babako. Untuk itu penulis termotivasi membuat indeks beranotasi tentang khasiat daun sirih di Minangkabau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka tujuan pengembangan ini adalah merancang dan menghasilkan indeks beranotasi berbentuk buku guna mempermudah pembaca dalam mencari informasi mengenai kegunaan daun sirih di Minangkabau.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi Produk yang diharapkan adalah berbentuk buku indeks beranotasi ini merupakan alat telusur untuk mengetahui kegunaan daun sirih di Minangkabau ini. Indeks beranotasi ini terdiri dari indeks subjek yang berfungsi sebagai penelusur, mendata, mencatat data dan informasi yang terdapat dalam kegunaan daun sirih di Minangkabau.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam menelusuri informasi dengan cepat yang mereka inginkan, serta memudahkan

para pemakai dalam menelusuri, menemukan informasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegunaan daun sirih di Minangkabau.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah atau kata yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rancangan : Sesuatu yang sudah dirancang, hasil merancang, rencana program desain (KBBI, 2005).
2. Indeks Beranotasi : Yaitu indeks yang memuat uraian data bibliografi dan menyajikan uraian singkat isinya. Pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran singkat tentang isi. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa Hs, 1998).
3. Daun Sirih : Merupakan tumbuhan yang menjalar dan yang sering kita jumpai disekitar kita (KBBI, 2005).
4. Minangkabau : Adalah suku bangsa yang berasal dari Minangkabau atau mendalami daerah Sumatera Barat, bahasa yang dtuturkan oleh suku bangsa Minangkabau (Kamus bahasa Minang, 2015).

G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pengembangan (*Development Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

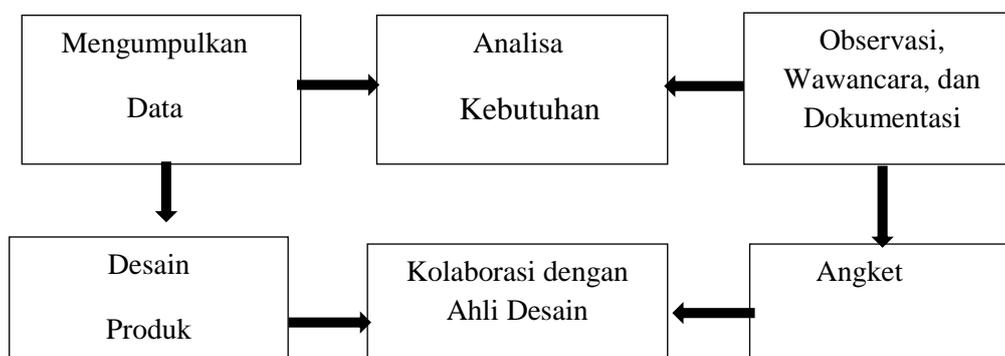
a. Penelitian Pengembangan (*Develoment Research*)

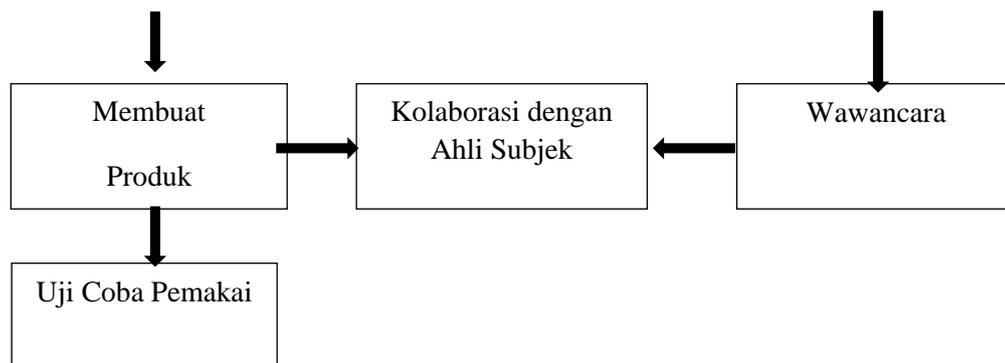
Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pengembangan menurut, (Sugiyono, 2015). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dapat menciptakan produk baru yang kreatif dan teruji. Jadi, dalam penelitian ini penulis membuat sebuah produk yaitu Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau kepada responden (Sopiah, 2010). Dalam hal ini penulis terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian di masyarakat.

2. Prosedur Penelitian/pengembangan





Gambar 1. Prosedur Penelitian Lapangan (dalam buku pedoman tugas akhir D3 Ilmu Perpustakaan)

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk indeks. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian/pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang penulis buat yaitu membuat Rancangan Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau. Penulis buat indeks yang terdiri dari indeks nama kegunaan daun sirih.

Dalam proses pembuatan produk ini, penulis memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat di tempat tersebut.

b. Rancangan Model (Produk)

Strategi yang penulis lakukan dalam rancangan produk pembuatan Indeks beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data mengenai Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau.
 - 2) Menyusun dan membuat indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau.
 - 3) Membuatkan indeks beranotasi.
3. Pembuatan/Pengembangan Model (Produk)

Indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau yang telah jadi ini akan diuji dan diperiksa kembali oleh ahli/validator. Apakah indeks yang penulis buat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Setelah uji coba selesai maka akan dilakukan revisi kembali terhadap indeks tersebut jika terdapat kekurangan.

4. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Setelah produk ini selesai, maka dilakukan pengujian model (produk). Pada tahap ini, produk yang telah jadi akan diuji, apakah produk tersebut sudah layak atau belum dipergunakan oleh pengguna, setelah itu penulis akan membuat daftar pertanyaan untuk penilaian terhadap produk yang dihasilkan.

a. Desain uji coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu uji perseorangan yang diujikan kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil kepada mahasiswa di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang atau diluar lingkungan UIN Imam Bonjol Padang, dilanjutkan

dengan uji lapangan pada lingkungan masyarakat sekitar. Setelah selesai melakukan uji coba perseorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan disebarakan angket terhadap produk (indeks beranotasi) sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh dengan lengkap.

b. Subjek uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah terhadap dosen yang ahli dalam bidang perpustakaan validator I dan validator II yang ahli dalam bidang bahasa, pengguna produk dan uji coba kelompok kecil dan lapangan.

c. Jenis Data

Uji coba produk yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan keefektifan dan keefesienan serta kemampuan daya tarik dari produk yang akan dihasilkan.

Adapun jenis data yang penulis gunakan adalah :

1) Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Jadi, observasi yang penulis lakukan terhadap kegunaan daun sirih meneliti secara langsung kelapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder bisa juga diperoleh dari buku yang sudah ada. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung (Amar, 2001). Dalam teknik ini cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung ke lapangan yaitu perkampungan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai pemecahan masalah. Data yang penulis peroleh dari kegiatan observasi ialah mengenai Kegunaan Daun Sirih.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan tokoh masyarakat di tempat tersebut mengenai Kegunaan Daun Sirih.

3) Angket

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

e. Teknik analisis Data

Data penulis kumpulkan dengan cara mengolah data yang telah didapat, kemudian melakukan penyajian data dengan merancang buku yang dibuat dengan mengkolaborasikan kepada validator, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari wawancara dan observasi yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif